

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang menekankan pada pengumpulan data dalam bentuk angka. Peneliti melakukan analisis apakah temuan empiris mendukung atau menolak hipotesis yang dibuat menggunakan data kuantitatif (Zulfikar, 2024). Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Joyful Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Al Firdaus yang beralamat di Jalan Al-Kautsar, Mendungan, Pabelan, Sukoharjo, Jawa Tengah. Penelitian dimulai dari bulan Desember tahun 2024 hingga bulan Agustus tahun 2025 dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

Tanggal Pelaksanaan		Deskripsi Kegiatan
23 Desember 2024		Wawancara untuk data bab 1
14 Agustus 2025		Penjadwalan pengisian angket
19-21 Agustus 2025		Pengisian angket oleh siswa

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut (Suharsimi Arikunto, 2010: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa di SMA Al-Firdaus kelas X, XI dan XII yang berjumlah 71 siswa, terdiri dari 22 siswa kelas X , 23 siswa kelas XI dan 26 siswa kelas XII.

2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:174), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Ia menjelaskan bahwa apabila peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh individu dalam populasi karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, maka diambil sampel sebagai perwakilan dari populasi tersebut. Sampel harus benar-benar representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasi ke populasi. Lebih lanjut, Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa apabila jumlah subjek penelitian kurang dari 100, maka sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Berdasarkan pendapat tersebut, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh (total sampling) yaitu mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel. Dengan demikian, sampel penelitian ini mencakup seluruh siswa yang termasuk dalam populasi kecuali empat siswa kelas X yang sedang mengikuti bimbingan pada saat pengisian kuesioner serta siswa kelas XII yang telah lulus pada

saat penelitian dilakukan. Jumlah sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah 41 siswa, terdiri atas 18 siswa kelas X dan 23 siswa kelas XI.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel 1

Variabel 1 atau variabel bebas (*Independent variable*) pada penelitian ini adalah Metode *Joyful Learning* yang akan disimbolkan dengan huruf “X” oleh peneliti.

a. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data diartikan sebagai usaha atau tindakan yang bisa dilakukan untuk mengumpulkan secara lengkap data yang diperlukan dalam penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya teknik pengamatan, teknik wawancara, teknik ujian, dan teknik pelaporan diri (Hutahaean & Perdini, 2023). Pada variabel X akan digunakan teknik pelaporan diri dan menggunakan alat berupa angket. Angket merupakan alat pengumpul data yang berisi daftar pernyataan mengenai variabel tertentu dimana subjek dapat memilih sendiri respon yang sesuai dengan keadaan dirinya (Hutahaean & Perdini, 2023). Angket akan diberikan pada siswa berupa pertanyaan tertutup yang akan dibagikan di kelas menggunakan kertas.

b. Definisi Konseptual

Metode *Joyful Learning* adalah salah satu metode pembelajaran dimana pada metode ini terjadi interaksi antara guru

dan siswa dalam pembelajaran yang menyenangkan dan mengajak siswa untuk berani mengemukakan pendapat, bertanya, serta fokus selama pembelajaran. Manfaat yang dihasilkan oleh metode ini sangat mendukung siswa untuk berkembang mulai dari kemampuan berpikir, keberanian atau percaya diri, keaktifan (Prinotama, 2019).

Metode *Joyful Learning* termasuk metode yang mengikuti zaman karena mengutamakan kenyamanan siswa dalam belajar. Pengaplikasian metode ini membuat siswa tidak perlu cemas akan ditertawakan karena salah, tertekan, atau merasakan perasaan tidak nyaman saat belajar. Siswa harus memunculkan sifat berani mencoba dan aktif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung untuk menciptakan kelas yang menyenangkan dan kondusif. Pembelajaran menggunakan metode *Joyful Learning* berdampak baik untuk meningkatkan keaktifan siswa bertanya, mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan menganalisis masalah dalam proses pembelajaran sehingga menjadi salah satu faktor utama terjadinya peningkatan hasil belajar siswa.

c. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel pengaruh adalah Metode *Joyful Learning*. Data dari variabel ini didapatkan melalui instrumen/alat berupa angket dengan menggunakan skala likert. Indikator yang terdapat pada variabel X (Metode *Joyful Learning*)

yang digunakan untuk mengukur metode *Joyful Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Suasana pembelajaran yang menyenangkan
- 2) Keterlibatan siswa dalam pembelajaran
- 3) Penggunaan media atau metode belajar yang kreatif
- 4) Interaksi positif antara guru dan siswa
- 5) Relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari

Indikator-indikator tersebut disusun berdasarkan teori *Joyful Learning* yang dikemukakan oleh Dave Meier (2002) dalam Indrawati dan Setiawan (2009), yang menekankan pentingnya suasana rileks, keterlibatan aktif, dan hubungan interpersonal positif dalam pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, indikator “relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari” mengacu pada pandangan Khoriaty (2013) dan Prinotama (2019) bahwa pembelajaran yang bermakna akan meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam kelas.

d. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk mengumpulkan data. Alat berarti objek yang digunakan untuk mengumpulkan data. Beberapa instrumen penelitian diantaranya alat tes dan lembar ujian, lembar ceklis, panduan wawancara, kuesioner, angket, dan esai diri (Hutahaean & Perdini, 2023).

Kisi-kisi instrumen merujuk pada panduan yang memberikan arahan lengkap untuk merancang instrumen evaluasi yang efektif dalam pendidikan. Kisi-kisi disusun berdasarkan variable *Joyful Learning*, dimana terdapat tujuh indikator yaitu rileks, tidak jenuh, bangkitkan minat belajar, lingkungan belajar yang menarik, antraktif, menyenangkan, dan perhatian siswa terarah (Aflii, 2016: 20).

Tabel 3. 2.
Kisi-kisi Instrumen Penggunaan Metode *Joyful Learning* Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Al Firdaus (Aflii, 2016: 21)

Variabel X (Metode <i>Joyful Learning</i>)	Indikator	Kisi-Kisi
	Rileks	a. Santai ketika mendapatkan tugas b. Tergesa-gesa c. Bebas dari tekanan
	Tidak Jenuh	a. Mengikuti pelajaran dengan gembira b. Bosan ketika guru hanya menggunakan metode ceramah c. Aktif ketika pembelajaran
	Bangkitkan Minat Belajar	a. Siswa termotivasi sebelum pembelajaran di mulai b. Mengantuk ketika guru menerangkan c. Siswa menerima <i>reward</i> bagi yang aktif

		menjawab pertanyaan guru
	Lingkungan Belajar Yang Menarik	a. Belajar di luar kelas b. Ruang kelas yang kurang mendukung c. Ruang kelas yang tidak monoton
	Antraktif	a. Belajar penuh energik b. Mengantuk ketika di terangkan c. Aktif bertanya kepada guru
	Menyenangkan	a. Pembelajaran interaktif b. Bosan dengan metode yang digunakan guru ketika mengajar c. Semangat belajar akan tumbuh dengan sendirinya
	Perhatian Siswa Terarah	a. Siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan b. Lebih fokus dengan gadget dari pada Pelajaran c. Tidak melakukan hal lain ketika pembelajaran

Data variabel X menggunakan angket dengan jenis data interval yang menunjukkan jarak yang sama antara satu data dengan

data yang lain. Berikut tabel skor skala likert pada item *favourable* dan *unfavourable*.

Tabel 3. 3.
Skor skala likert

Jawaban	Skor	
	Favourable	Unfavourable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Tabel 3. 4.
Kisi-kisi angket *Joyful Learning*

Kisi-kisi angket <i>Joyful Learning</i>					
No.	Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Favourabel	Unfavourabel	
1.	<i>Joyful Learning</i>	Rileks	1, 3	2	3
		Menarik	4, 6	5	3
		Bangkitkan minat belajar	7, 9	8	3
		Lingkungan belajar yang menarik	10, 12	11	3
		Bersemangat	13, 15	14	3
		Menyenangkan	16, 18	17	3
		Perhatian siswa terarah	19, 21	20	3
Jumlah					21

e. Teori Kisi-kisi Instrumen Angket

Angket yang akan digunakan peneliti merupakan angket berdasarkan variabel dari *Joyful Learning*. Pada variabel *joyfull learning* terdapat 7 (tujuh) indikator yaitu rileks, tidak jenuh, bangkitkan minat belajar, lingkungan belajar yang menarik, antraktif, menyenangkan, dan perhatian siswa terarah. Indikator

rileks, bangkitkan minat belajar, lingkungan belajar yang menarik, dan perhatian siswa adalah teori dari Dave Meier (2002) dalam (Indrawati dan Setiawan, 2009). Indikator tidak jenuh adalah teori dari (Permatasari, 2014: 120). Sedangkan antraktif dan menyenangkan adalah teori dari (Khorianti, 2013). Jika dilihat dari teori beberapa para ahli, terdapat banyak indikator *joyfull learning* namun sebagian besar memiliki makna yang sama sehingga peneliti hanya mengambil beberapa indikator yang memiliki makna berbeda dan menurut peneliti teori Dave Meier (2002) dalam (Indrawati dan Setiawan, 2009) karena indikator yang terdapat dalam teorinya telah mencapai seluruh indikator pada *joyfull learning*.

f. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Validitas sangat erat kaitannya dengan tujuan pengukuran suatu penelitian Menurut (Suharsimi Arikunto, 2013: 211) “validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalahan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah”.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan program SPSS. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka butir pernyataan dinyatakan valid.
2. Apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas, seluruh butir pernyataan pada variabel X (*Joyful Learning*) memiliki nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($N = 41$, $\alpha = 0,05$). Dengan demikian, seluruh item angket variabel X dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi suatu instrumen dalam menghasilkan data yang stabil. Dalam penelitian ini digunakan angket untuk menilai penerapan metode *Joyful Learning*, sehingga uji reliabilitas yang digunakan adalah Cronbach's Alpha. Uji ini mengukur sejauh mana item-item dalam angket saling berkaitan dalam mengukur satu konsep yang sama. Nilai reliabilitas berkisar antara 0 hingga 1, dan dikatakan reliabel jika nilai $\alpha \geq 0,70$. Analisis reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 25 untuk memperoleh hasil yang akurat. Uji ini

berumuskan:

$$\alpha = \frac{K}{K-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_T^2} \right]$$

Keterangan:

α : Koefisien Cronbach's Alpha

K : Jumlah item dalam tes atau skala

$\sum S_i^2$: Jumlah varians skor item

S_T^2 : Varians skor total

2. Variabel 2

Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada pelajaran *Pendidikan Agama Islam* yang akan dilambangkan dengan huruf “Y” oleh peneliti.

a. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data diartikan sebagai usaha atau tindakan yang bisa dilakukan untuk mengumpulkan secara lengkap data yang diperlukan dalam penelitian (Hutahaean & Perdini, 2023). Pada variabel Y akan digunakan teknik dokumentasi, yaitu mencari data melalui catatan, buku, surat kabar, *transkrip*, agenda, prasasti, dan sebagainya. Alat yang digunakan dalam pengambilan data variabel Y berupa ceklis untuk mencari variabel yang sudah ditentukan (Suparto & Razaqi, 2019: 1). Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan nilai UAS pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Al-Firdaus Sukoharjo tahun pelajaran 2024/2025.

b. Definisi Konseptual

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil pembelajaran dari suatu individu yang berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya. Hasil belajar dapat dilihat ketika seseorang telah belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui hasil ujian maupun tugas, keaktifan dalam kelas yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut yang dapat dinilai dengan bentuk huruf maupun angka. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti peran guru, orang tua, maupun faktor dari dalam diri siswa masing-masing.

Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk kesadaran sosial dan nilai-nilai kemanusiaan seperti memperkuat etika dan kemampuan bersosial dalam masyarakat. Pendidikan Agama Islam mengintegrasikan nilai-nilai agama seperti empati, kerja sama, dan solidaritas. Dengan demikian, guru berperan penting membina siswa untuk mendapatkan nilai-nilai yang diharapkan dari pelajaran Agama Islam di sekolah.

c. Definisi Operasional

Dalam penelitian yang menjadi variabel terpengaruh adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah suatu nilai yang diperoleh setelah siswa mengikuti pembelajaran yang dilakukan melalui evaluasi atau penilaian pada pembelajaran. Adapun yang menjadi indikator hasil

belajar adalah hasil ujian akhir semester yang diperoleh dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al Firdaus Sukoharjo tahun 2024.

Tabel 3. 5.
Kriteria Kelulusan Hasil Belajar

Nilai Angka	Nilai Huruf	Predikat	Keterangan
81-100	A	Sangat Baik	Tuntas
71-80	B	Baik	Tuntas
61-70	C	Cukup	Tidak Tuntas
51-60	D	Kurang	Tidak Tuntas
0-50	E	Gagal	Tidak Tuntas

d. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3. 6.
Kisi-kisi Instrumen Dokumentasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Variabel Terikat	Item
Hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	<i>Legger</i> Nilai Ujian Akhir Semester

E. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis regresi untuk mengetahui apakah metode *Joyful Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Al-Firdaus Sukoharjo tahun ajaran 2024/2025. Analisis regresi berguna untuk mengukur sejauh mana variabel dependen mempengaruhi variabel dependen serta untuk mengetahui apakah peningkatan pada variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

F. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji ini dibantu *software* SPSS. Hipotesis yang akan diuji dalam kasus ini adalah:

H_0 = Distribusi Populasi Normal, jika probabilitas > 0.05

H_1 = Distribusi Populasi tidak normal, jika probabilitas ≤ 0.05

Pada penelitian ini digunakan uji normalitas Shapiro-Wilk (karena $N < 50$).

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dalam penelitian ini untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel X dan Y. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat analisis regresi linier dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitasnya > 0.05 , maka dikatakan hubungan antara variabel X dan Y adalah linier.
- b. Jika nilai probabilitasnya $< 0,05$, maka dikatakan hubungan antara variabel X dan Y adalah tidak linier

G. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur yang berisi kesimpulan aturan yang menuju pada suatu keputusan apakah akan menerima atau menolak hipotesis. Setelah dilakukan pengujian populasi data dengan menggunakan normalitas, dan linieritas, maka selanjutnya uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS versi 25 pada taraf signifikansi 0,05.

Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh metode *Joyful Learning* terhadap hasil belajar siswa.
- b. H_a : Terdapat pengaruh metode *Joyful Learning* terhadap hasil belajar siswa.

Persamaan regresi linear sederhana dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Hasil belajar siswa (variabel dependen)

a = Konstanta regresi

b = Koefisien regresi

X = Metode *Joyful Learning* (variabel independen)

Kriteria pengujian:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh *Joyful Learning* terhadap hasil belajar.
- b. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh *Joyful Learning* terhadap hasil belajar.

Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25, dan hasil perhitungannya akan disajikan serta ditafsirkan pada Bab IV.